

PEMBELAJARAN DARING YANG DIHADAPI GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS

Muhammad Hafiz¹, Desniarti², Yuan anisa³

¹Univeritas Pembangunan Panca Budi Medan

²Universitas Muslim Nusantara Alwasliyah Medan

³Univeritas Medan Area

hafiz@dosen.Pancabudi.ac.id

desniarti@umnaw.ac.id

yuananisa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan pembelajaran daring di SMA Persiapan Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian.

Kata kunci: pembelajaran daring, SMA, guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the problems of online learning in SMA Persiapan Langkat Regency. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique was done by interviewing. Data analysis used in this research is data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the obstacles experienced by teachers during online learning were learning applications, internet networks and devices, learning management, and assessment.

Keywords: online learning, senior high school, teacher

1. PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda berbagai negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas(SMA). Untuk melawan Covid-19. Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang sekolah sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Bagi guru sekolah Atas yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada dasarnya global menuntut dunia pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap kemampuannya dalam meningkatkan mutu kependidikan, terutama sesuai dengan penggunaannya dalam melakukan proses pembelajaran dengan membangun infrastruktur melalui hardware, akses atau jaringan internet yang dapat dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih kondusif.

Keadaan tersebut tidak boleh kita diamkan saja, perlu juga dilakukan usaha untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui sistem pendidikan daring dirumah (study at home), salah satu yang bias diusahakan yaitu penerapan model pembelajaran matematika yang dapat memberi kesempatan terbuka bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan siswa tidak kesulitan belajar. Maka, model pembelajaran ini harus mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa, serta membuat siswa terlatih belajar secara mandiri, mengefektifkan proses belajar siswa, dan siswa mampu mengimbangi pesatnya pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Sebenarnya alternatif model pembelajaran manapun yang akan dipilih dan digunakan tidak menjadi masalah, asalkan dengan kemampuan siswa dan tujuan akhir pembelajaran siswa teratur. Lebih jauh, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sebaiknya tidak melupakan budaya. Maskar & Anderha (2019) menyatakan bahwa berkembangnya zaman dengan ditandai kemajuan teknologi informasi berbasis internet dan robotik dengan nama revolusi industri 4.0 menjadi salah satu ancaman dan tantangan yang harus dihadapi agar keberadaan budaya tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru SMA di kabupaten langkat. Secara umum dalam pembelajaran daring (study at home) merupakan pengaplikasian yang baik sehingga dapat mengacu dalam kemampuan pengajar dan keikutsertaan siswa lebih kondusif. Namun

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif. Metode penelitian diskriptif tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian diskriptif yaitu untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi (H.M Burhan Bungin, 2011). Peneliti melakukan sebuah penelitian untuk melihat Bagaimanakah permasalahan yang dihadapi guru SMA. Penelitian melibatkan guru SMA Persiapan Stabat dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah memasuki pelaksanaan pembelajaran daring, kendala-kendala terkait

pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru. Berikut permasalahan yang dihadapi oleh para guru :

1. Aplikasi Pembelajaran

Aplikasi yang dipakai guru dan siswa untuk saling berkomunikasi adalah grup *Whatsapp*. Sebelum membentuk grup *Wa*, wali kelas mengumpulkan terlebih dahulu nomor Hp untuk di *share* ke seluruh guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para guru membentuk grup *wa* masing-masing mata pelajaran. Kemudian para guru memanfaatkan aplikasi Ruang Guru untuk memudahkan dalam memberikan materi karena sudah tersedia video pembelajaran walau tidak semua mata pelajaran tersedia video pembelajarannya. Selain itu beberapa guru juga menggunakan aplikasi *Zoom meeting*. Kendala yang dihadapi adalah masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi seperti *zoom* dan *ruang guru* dikarenakan belum terbiasa.

2. Internet dan gawai

Kebutuhan berikutnya dalam pembelajaran daring adalah internet dan gawai. Pembelajaran daring mustahil dilakukan tanpa internet dan gawai. Kendala yang dihadapi masih banyak gawai dari siswa yang memiliki kemampuan yang mumpuni, begitu juga dengan beberapa guru. Kemudian untuk jaringan internet sendiri beberapa daerah khususnya dilangkat jaringan internet belum stabil sehingga ketika diadakan pembelajaran sering terputus-putus terutama jika menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting*.

3. Penilaian

Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Anderson (2003) terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi secara maksimal oleh guru. Terutama prinsip adil. Adil dalam penilaian mempunyai makna bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian., bukan berarti bahwa setiap siswa mendapatkan nilai yang sama, tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing. Fakta di lapangan, menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

4. KESIMPULAN

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan permasalahan

bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet, gawai, dan , penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P.S., & Septa, H.W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 31-39.
- H.M Burhan Bungin. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu lainnya, Edisi Kedua (2nd ed.)*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Maskar, S. & Anderha, R. R. (2019). Pembelajaran Transformasi Geometri dengan Pendekatan Motif Kain Tapis Lampung. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 40-47
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 25-30
- Putri, L.A., & Dewi, P.S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Mathema Journal Pendidikan Matematika*. 2(1), 32-39.
- Rohmah, L., (2016). Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*. 3(2),
- Ruseffendi, E.T, 2006, *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSAL*. Bandung: Tarsito.
- Setyosari, punaji. (2012). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (8th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, M. (2019). Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema Journal Pendidikan Matematika*. 1(1), 48-55.
- Yazdi, M. 2012. E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*. 2(1).
- Rigianti, HA. (2020) Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*. Volume 7, 297-302